



OPTIMALKAN GERAKAN BEBAS SAMPAH ANORGANIK

Tiap Wilayah Didorong Bentuk Satgas Pengawasan

YOGYA (KR) - Masing-masing wilayah yang ada di Kota Yogya didorong untuk segera membentuk satuan tugas (satgas) untuk pengawasan sampah. Terutama guna mengoptimalkan gerakan bebas sampah anorganik yang dimulai awal tahun 2023.

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, menjelaskan perlu kesadaran bersama seluruh sektor di masyarakat maupun usaha untuk memperkuat pengawasan terhadap gerakan nol sampah anorganik. "Gerakan nol sampah anorganik membutuhkan kesadaran bersama dari seluruh masyarakat yang didukung dengan pengawasan untuk pelaksanaannya," jelasnya, Selasa (20/12).

Menurutnya, setiap wilayah akan diminta membentuk satgas yang terdiri dari beberapa elemen seperti Sat Pol PP, Linmas, Babinsa hingga Babinkamtibmas. Keberadaan satgas tersebut untuk memantau kesadaran masyarakat dalam menerapkan gerakan nol sampah anorganik. Satgas serupa juga perlu dibentuk di beberapa tempat usaha termasuk di pasar tradisional yang juga menyumbang sampah dengan jumlah cukup besar.

Aman menilai, satgas menjadi langkah antisipasi agar tidak muncul tempat pembuangan sampah liar di lingkungan atau warga yang membuang sampah sembarangan di lokasi lain. "Gerakan nol sampah anorganik ini tidak bisa ditawar-tawar lagi. Harus dijalankan karena memang kondisinya darurat pengelolaan sampah," tegasnya.

Selain membentuk satgas di wilayah, setiap depo dan tempat pembuangan sampah di Kota Yogya juga akan dijaga selama 24 jam untuk memastikan tidak ada sampah anorganik yang dibuang warga. Pemkot Yogya akan melakukan evaluasi setelah program berjalan tiga bulan, Januari hingga Maret 2023, untuk kemudian melangkah ke upaya penegakan yang lebih tegas. "Pada April, kami sudah akan melakukan penegakan aturan sesuai Perda 10/2012. Pelanggar bisa didenda

maksimal Rp 500.000 atau hukuman penjara maksimal tiga bulan," urainya.

Selain membentuk satgas, pihaknya juga meminta 575 bank sampah yang tersebar di wilayah untuk meningkatkan aspek pengelolaan manajemen agar bisa mengelola sampah anorganik lebih baik. Hal ini karena sampah anorganik yang masih memiliki nilai keekonomian akan dikelola bank sampah. Sehingga jika volume yang diterima semakin besar, maka dibutuhkan manajemen pengelolaan yang lebih baik.

Melalui gerakan tersebut diharapkan dapat menurunkan sekitar 40 persen volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan. Saat ini, rata-rata volume sampah yang dibuang mencapai 360 ton per hari.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, mengatakan peremajaan armada untuk mendukung gerakan nol sampah anorganik juga akan dilakukan. Di antaranya compactor truck dengan kapasitas tujuh ton sebanyak delapan unit dan yang berkapasitas tiga ton lima unit, ditambah dump truck tujuh unit, serta 12 kendaraan roda tiga. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005